

Pengaruh pendidikan guru penggerak dan kompetensi kepemimpinan terhadap kompetensi manajerial guru penggerak SMP Kabupaten Lombok Barat

Husni, Fahrurrozi, Fathul Maujud

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Email: 210403008.mhs@uinmataram.ac.id; fahrurrozi@uinmataram.ac.id; fathulmaujud@uinmataram.ac.id

Naskah diterima: 23/10/2023; Revisi: 02/11/2023; Disetujui: 29/12/2023

Abstrak

Pendidikan guru penggerak adalah program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran. Guru penggerak merupakan pemimpin pembelajaran dalam merdeka belajar. Sebagai leader guru penggerak harus memiliki kompetensi kepemimpinan dan manajerial yang handal dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin pembelajaran di kelas, kepala sekolah atau pengawas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan guru penggerak dan kompetensi kepemimpinan terhadap kompetensi manajerial guru penggerak SMP di Kabupaten Lombok Barat. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, dengan jumlah populasi sebanyak 30. Waktu penelitian bulan Maret sampai dengan Desember 2022. Variabel bebasnya adalah pendidikan guru penggerak dan kompetensi kepemimpinan, sedangkan variabel terikatnya adalah kompetensi manajerial. Instrumen pengumpulan data adalah angket. Teknik pengujian hipotesis berupa uji regresi linier berganda. Hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan: (1) pendidikan guru penggerak terhadap kompetensi manajerial guru penggerak SMP di Kabupaten Lombok Barat dengan nilai signifikansi sebesar 2,904 lebih besar dari t tabel yaitu 2,052, (2) kompetensi kepemimpinan terhadap kompetensi manajerial guru penggerak SMP di Kabupaten Lombok Barat dengan nilai signifikansi sebesar 2,838 lebih besar dari t tabel yaitu 2,052, dan (3) secara signifikan dan simultan antara pendidikan guru penggerak dan kompetensi kepemimpinan terhadap kompetensi manajerial guru penggerak SMP di Kabupaten Lombok Barat dengan nilai signifikansi sebesar 452,428 lebih besar dari F tabel yaitu 3,350.

Kata kunci : *Kepemimpinan; Kompetensi; Manajerial; Pendidikan Guru Penggerak.*

The influence of driving teacher education and leadership competency on the managerial competence of driving teachers at West Lombok Regency Middle School

Abstract

Driving teacher education is a leadership education program for teachers to be learning leaders. The driving teacher is a learning leader in independent learning. As a leader, the driving teacher must have competent leadership and managerial competence in carrying out his/her duties as a learning leader in the classroom, principal or supervisor. This research aimed to determine the influence of driving teacher education and leadership competence on the managerial competence of junior high school driving teachers in West Lombok Regency. The

*method used was quantitative, with population of 30 teachers. The research time was from March to December 2022. The independent variable was driving teacher education and leadership competence, while the dependent variable was managerial competence. The data collection instrument was a questionnaire. The hypothesis testing technique was multiple linear regression tests. The results of the data analysis proved that there were significant influences: (1) the driving teacher education on the managerial competence of the junior high school driving teacher in West Lombok Regency with significance score namely 2.904 which was greater than the *t* table, namely 2.052, (2) the leadership competence on the managerial competence of the junior high school driving teacher in West Lombok Regency with significance score namely 2.838 which was greater than *t* table, namely 2.052, and (3) significantly and simultaneously between driving teacher education and leadership competencies on the managerial competence of junior high school driving teachers in West Lombok Regency with a significance score namely 452.428 which was greater than *F* table namely 3.350.*

Keywords: *Competence; Driving Teacher Education; Leadership; Managerial.*

Pendahuluan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. Rencana strategis (Renstra) Kemendikbud Tahun 2020-2024 berfokus pada kebijakan Merdeka Belajar sebagai pedoman bagi pembangunan SDM dalam menata dan memaksimalkan bonus demografi yang menjadi kunci tercapainya bangsa maju yang berkeadilan sosial, seperti yang dicita-citakan oleh para Pendiri Bangsa. Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI menegaskan bahwa : Merdeka Belajar adalah kebijakan terobosan yang bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Otoritas pengelolaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pemerintah daerah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, dengan mengacu pada prinsip-prinsip kebijakan Merdeka Belajar yang ditetapkan pemerintah pusat dalam usaha mencapai tujuan nasional pendidikan (Sutanto, 2020).

Kebijakan tentang Merdeka Belajar terdiri dari beberapa episode, salah satunya adalah episode 5 mengenai : “Guru Penggerak” (Syahril, 2020). Dalam peluncuran Guru Penggerak, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengatakan : “Guru Penggerak sebagai pendorong transformasi pendidikan Indonesia, diharapkan dapat mendukung tumbuh kembang murid secara holistik sehingga menjadi Pelajar Pancasila, menjadi pelatih atau mentor bagi guru lainnya untuk pembelajaran yang berpusat pada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi bagi ekosistem Pendidikan”. Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif, dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Dharma, 2022). Kualitas guru di Indonesia menjadi perhatian pemerintah. Menurut Kurniawati (2022) salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas guru. Faktor-faktor penyebab rendahnya kualitas

guru di Indonesia antara lain: masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya, adanya institusi pencetak guru yang kurang memperhatikan bagaimana output yang akan dihasilkan, kurangnya motivasi guru dalam mengembangkan kualitas dirinya (Hoesny & Darmayanti, 2021). Guru Penggerak adalah guru yang berkualitas dengan empat kompetensi yang harus dimiliki yaitu: kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sebagaimana diatur dalam UU nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Guru penggerak sebagai agen perubahan dalam transformasi ekosistem pendidikan di Indonesia disamping memiliki empat kompetensi yang disyaratkan undang-undang juga harus memiliki kompetensi lebih bila dibandingkan dengan guru-guru yang lain. Guru penggerak merupakan pemimpin pembelajaran dalam merdeka belajar yang memiliki kemampuan dalam menggerakkan ekosistem pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik (Sibagariang dkk., 2021). Guru penggerak harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik dalam komunitas persekolahan dengan menggunakan teknologi demi peningkatan mutu pembelajaran serta harus melakukan refleksi dan evaluasi terus menerus untuk perbaikan praktik pembelajaran (Surahman dkk., 2022). Guru penggerak diarahkan pada kemampuan manajerial untuk dapat menjadi leader, baik itu kepala sekolah, pengawas maupun leader di dalam kelas itu sendiri (Faiz & Faridah, 2022).

Sebagai seorang leader guru penggerak harus memiliki kompetensi kepemimpinan dan manajerial yang handal sehingga dapat mengemban tugasnya baik sebagai kepala sekolah, pengawas atau pemimpin di dalam pembelajaran di kelas. Kepemimpinan adalah kemampuan dan kehandalan individu dalam mempengaruhi orang lain, mendorong orang untuk bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama yang melibatkan proses pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota (Fitrah, 2017). Pemimpinnya dalam hal ini guru dan anggota-anggotanya adalah peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran di kelas harus mampu menjadi motor penggerak yang mendorong kelasnya hidup dan berkembang secara kreatif dan inovatif dalam proses pembelajarannya. Proses pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dan disepakati dengan peserta didik.

Guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran dituntut untuk mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya guna mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Guru penggerak sebagai pemimpin memiliki peran: 1) sebagai penggerak komunitas belajar untuk rekan guru di sekolah masing; 2) menjadi Pengajar Praktik bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah; 3) mendorong peningkatan kepemimpinan murid di sekolah; 4) membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar

sekolah; 5) meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong well-being lingkungan pendidikan di sekolah.

Untuk menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai leader, maka guru penggerak harus memiliki kompetensi sebagai seorang pemimpin, kompetensi tersebut adalah kompetensi kepemimpinan dan manajerial. Kompetensi kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerjasama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi (Mulyana, 2010). Seorang guru penggerak harus mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi peserta didik agar mereka mau belajar, rekan sejawat (guru) mau bekerjasama dan berkolaborasi, serta pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah agar mau bekerjasama dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung tumbuh kembangnya murid secara holistik.

Disamping itu seorang guru penggerak juga harus memiliki kompetensi manajerial yang mumpuni dalam mengelola pembelajaran dan menggerakkan komunitas belajar yang ada di sekolahnya masing-masing. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajerial berhubungan dengan manajer. Istilah manajerial merupakan kata sifat yang berasal dari kata management, secara harafiah berarti mengurus, menangani atau mengendalikan. Sedangkan manajemen adalah kata benda yang berarti pengelolaan, tata pimpinan atau ketatalaksanaan (Silalahi, 1992).

Dalam kondisi nyata di lapangan sebagaimana hasil penelitian (Sugiyarta dkk., 2020) di Karisidenan Semarang dalam mengidentifikasi kemampuan guru sebagai guru penggerak bahwa 15% guru menjadi narasumber dan panitia saat diklat di sekolahnya, 11% guru inspirator dan 12% guru pemimpin yang sering melakukan perjalanan baik sebagai nara sumber atau peserta diklat. Terdapat faktor yang menghambat guru sebagai fasilitator (Jannah, 2020) diantaranya: 1) guru kurang memiliki pengetahuan untuk memvariasikan media pembelajaran, 2) guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, 3) guru fokus terhadap pemberian materi belajar, 4) guru terlalu mendominasi dalam belajar.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru penggerak di Kabupaten Lombok Barat sudah banyak melakukan aksi nyata. Aksi nyata dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah se-kapupaten Lombok Barat. Aksi pertamanya adalah dengan membentuk “Komunitas Guru Penggerak” Lombok Barat dengan koordinator Bapak Sudomo, S.Pt. (Guru Penggerak SMPN 3 Lingsar). Guru Penggerak Lombok Barat mengadakan kegiatan workshop peningkatan kompetensi guru dengan nara sumber yang berasal dari guru penggerak yaitu Bapak Suhirno (GP SMPN 2 Lembar), bertempat SMAN 1 Lembar. Selain kegiatan tatap muka, guru penggerak Lombok Barat sering mengadakan workshop secara online kerjasama dengan Balai Guru Penggerak provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan hasil pemantauan peneliti terhadap guru penggerak yang ada di kecamatan Narmada, Lingsar, Gunungsari dan Batu Layar, pada umumnya mereka sudah banyak melakukan aksi nyata di sekolah masing-masing seperti melaksanakan pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif, pembelajaran dilaksanakan di kelas dan luar kelas, memanfaatkan IT (internet) dalam

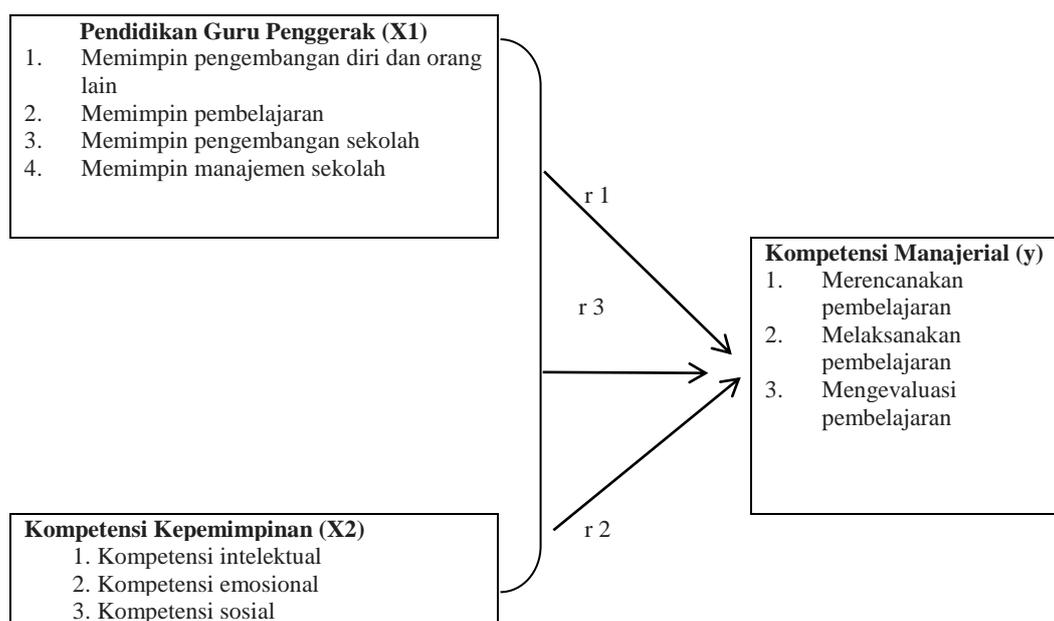
pembelajaran, membuat kespekatan belajar pada awal pembelajaran. Namun demikian ada beberapa guru penggerak yang belum berbuat secara maksimal dalam aksi nyatanya di sekolah masing-masing sebagaimana yang diharapkan. Guru penngerak belum banyak melakukan perubahan dan inovasi dalam pembelajaran sebagai syarat dari pembelajaran yang PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).

Metode

Penelitian ini dillaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Desember 2022. Tempat pelaksanaan penelitian adalah di SMP kabuapten Lombok Barat yang memiliki guru pengggerak pada tahun 2022. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru penggerak yang dinyatakan lulus dalam pendidikan Program Guru Penggerak (PGP) Angkatan 2 tahun 2021 sebanyak 30 orang guru SMP di Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Desember tahun 2022. Teknik pengumpulan datanya adalah angket dan dokumentasi. Angket dipergunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi kepemimpinan dan kompetensi manajerial yang dimiliki oleh guru penggerak. Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data guru penggerak SMP kabupaten Lombok Barat tahun 2022. Teknik analisis data yaitu Pengujian Kualitas Data (uji validitas, uji reliabilitas data, dan uji normalitas data). Pengujian hipotesis yaitu dengan Uji Regresi Linier Berganda (analisis korelasi, dan persamaan regresi ganda), Uji t, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi.

Variabel bebas pertama dalam penelitian ini adalah pendidikan guru penggerak yang terdiri dari empat indikator kompetensi guru penggerak, yaitu : mengembangkan diri dan orang lain, memimpin pembelajaran, memimpin pengembangan sekolah, dan memimpin manajemen sekolah. Variabel bebas kedua dalam penelitian ini adalah kompetensi kepemimpinan dalam pembelajaran guru penggerak, dengan indikator sebagai berikut: kompetensi intelektual, emosional, dan sosial. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi manajerial guru penggerak dengan indikator sebagai berikut: kompetensi merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk kuesioner, yang kemudian disebarluaskan kepada responden. Kuesioner dari penelitian ini berisi indikator-indikator kompetensi guru penggerak, kompetensi kepemimpinan dan kompetensi manajerial. Penelitian haruslah berdasarkan data yang empiris dan juga harus berdasarkan tahapan yang benar dengan sistematika yang jelas pula. Pengujian Kualitas Data, Uji Validitas, uji reliabilitas, uji uji normalitas dan uji hipotesis dengan regresi linier berganda.

Penelitian ini dilaksanakan dengan desain sebagaimana tergambar dalam gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis korelasi dengan menggunakan program SPSS version 21 diperoleh data korelasi antara kompetensi guru penggerak dengan kompetensi manajerial sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,050$) maka terdapat korelasi. Hasil analisis korelasi dengan menggunakan program SPSS version 21 diperoleh data korelasi antara kompetensi kepemimpinan dengan kompetensi manajerial dengan nilai signifikansinya adalah 0,000. Jika nilai signifikansi $< 0,050$ ($0,000 < 0,050$) maka terdapat korelasi. Hasil analisis regresi dengan menggunakan program SPSS version 21 diperoleh T hitung pendidikan guru penggerak sebesar 2,904 jumlah ini lebih besar dari nilai T tabel sebesar 2,052 ($2,904 > 2,052$). Ditinjau dari taraf signifikansinya sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Berdasarkan kriteria di atas berarti secara parsial hipotesis nol yang menyatakan “tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan guru penggerak dengan kompetensi manajerial guru penggerak SMP di kabupaten Lombok Barat tahun 2022” ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan “ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan guru penggerak dengan kompetensi manajerial guru penggerak SMP di kabupaten Lombok Barat tahun 2022” diterima. Hasil analisis regresi diperoleh data T hitung kompetensi kepemimpinan sebesar 5,676 jumlah ini lebih besar dari nilai T tabel sebesar 2,052. Taraf signifikansinya 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti secara parsial hipotesis nol yang menyatakan “tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepemimpinan dengan kompetensi manajerial guru penggerak SMP di kabupaten Lombok Barat tahun 2022” ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan “ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepemimpinan dengan kompetensi manajerial guru penggerak SMP di kabupaten Lombok Barat tahun 2022” diterima. Hasil analisis uji regresi diperoleh nilai F hitung secara simultan antara pendidikan guru penggerak dan kompetensi kepemimpinan sebesar 452,428 jumlah ini lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,350 ($452,428 > 3,350$). Ini berarti secara signifikan dan simultan hipotesis nol yang menyatakan

“tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara pendidikan guru penggerak dan kompetensi kepemimpinan dengan kompetensi manajerial guru penggerak SMP di kabupaten Lombok Barat tahun 2022” ditolak, dan hipotesis alternatif yang menyatakan “ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara pendidikan guru penggerak dan kompetensi kepemimpinan dengan kompetensi manajerial guru penggerak SMP di kabupaten Lombok Barat tahun 2022” diterima.

Pendidikan guru penggerak berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi manajerial guru penggerak SMP kabupaten Lombok Barat tahun 2022. Taraf signifikansinya adalah 0,904 artinya pengaruhnya sangat kuat. Dengan nilai korelasi 0,904 menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang hampir sempurna antara pendidikan guru penggerak dengan kompetensi manajerial guru penggerak SMP Kabupaten Lombok Barat. Hal ini terjadi karena dalam pendidikan guru penggerak diawali dengan seleksi yang sangat baik dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Kemdikbudristek. Untuk menjadi calon guru penggerak (CGP) harus lolos tiga kali seleksi. Seleksi pertama dilakukan lewat LMS di SIM PKB guru masing-masing yaitu dengan mengisi pertanyaan essay bebas sebanyak 17 pertanyaan. Contoh pertanyaannya: pertanyaan no.3 “Berikan contoh perubahan, inovasi, pemberdayaan, gerakan, atau lainnya yang memberikan dampak nyata berdasarkan inisiatif anda. Harus mencakup waktu kejadian, dampak atas inisiatif anda, upaya yang anda lakukan agar inisiatif tersebut terlaksana, peran anda dan pihak lain yang terlibat bila ada. Seleksi kedua yaitu seleksi wawancara, yang dilakukan secara daring oleh dua orang penguji dari Kemdikbudristek. Seleksi yang ketiga adalah praktik mengajar secara daring yang akan nilai oleh 2 orang penilai yang juga dari Kemdikbudristek. Setelah lulus sebagai Calon Guru Penggerak (CGP), mereka melakukan pendidikan selama sembilan bulan. Pendidikan dilakukan secara daring dengan Fasilitator dan harus menyelesaikan 10 buah modul pembelajaran. Dalam melakukan aksi nyata guru penggerak selama pendidikan didampingi, dipantau dan dinilai oleh Pengajar Praktik (PP). Setiap bulan PP melakukan kunjungan ke sekolah CGP yang dikenal dengan pendampingan individu (PI). Setelah PI dilanjutkan dengan kegiatan lokakarya untuk membahas, dan mendiskusikan hasil aksi nyata CGP. Lokakarya dilakukan secara luring dengan dipandu oleh PP dan dilaksanakan per Kabupaten/Kota bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota sebagai penyelenggara.

Menurut [Yokoyama dkk. \(2023\)](#) seorang guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran harus bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, lingkungan belajar yang menyenangkan. Kemampuan dalam mendesain sebuah lingkungan pembelajaran yang menyenangkan menjadi domain kompetensi guru dan kreativitas masing-masing guru penggerak ([Yusro dkk., 2023](#)). Desain lingkungan belajar dalam hal ini, tidak bias terlepas dari seluruh ekosistem pendidikan di sekolah. Semakin menyenangkan lingkungan sekolah bagi peserta didik, maka semakin nyamanlah mereka di sekolah sehingga hal ini akan meminimalisir peserta didik yang bolos, berkegiatan di luar lingkungan sekolah saat istirahat dan tentu akan berdampak pada motivasi belajar.

Kompetensi kepemimpinan guru penggerak berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi manajerial guru penggerak SMP kabupaten Lombok Barat tahun 2022. Taraf signifikansinya adalah 0,919 artinya pengaruhnya sangat kuat. Dengan nilai korelasi 0,919 menunjukkan bahwa terjadi pengaruh sangat kuat antara pendidikan guru penggerak dengan kompetensi manajerial guru penggerak SMP Kabupaten Lombok

Barat. Dalam pendidikan guru penggerak setelah lulus, guru penggerak akan dapat menerapkan kompetensinya dalam kehidupan nyata di sekolahnya masing-masing.

Guru penggerak adalah leader, sebagai leader kompetensi mendasar yang harus dimiliki adalah kompetensi kepemimpinan dan kompetensi manajerial yang handal di dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah, ataupun pengawas. Sebagai bentuk perhatian yang luar biasa dari pemerintah terhadap guru penggerak maka Kemdikbudristek mengeluarkan kebijakan berupa Peraturan Menteri nomor: 40 tahun 2021 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah. Salah satu persyaratannya adalah memiliki sertifikat guru penggerak. Di Kabupaten Lombok Barat ada berapa orang guru penggerak yang dijadikan sebagai leader seperti Ibu Sri Sumarni guru penggerak SMPN 4 Gerung diangkat sebagai kepala SMPN 4 Kuripan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa guru penggerak SMP yang ada di Kabupaten Lombok Barat mempunyai kompetensi kepemimpinan dan manajerial yang sangat baik untuk menjadi seorang pemimpin. Pemimpin pembelajaran, pemimpin dalam forum komunitas belajar seperti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), sebagai nara sumber bahkan guru penggerak bisa menjadi pengawas yang tugas utamanya adalah melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap guru, kepala sekolah, dan sekolah. Guru penggerak Kabupaten Lombok Barat telah membentuk wadah yang diberi nama “Komunitas Praktisi Guru Penggerak Kabupaten Lombok Barat” dengan ketuanya Bapak Sudomo guru penggerak SMPN 3 Lingsar.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa guru penggerak SMP yang ada di Kabupaten Lombok Barat mempunyai kompetensi kepemimpinan dan manajerial yang sangat baik untuk menjadi seorang pemimpin. Pemimpin pembelajaran, pemimpin dalam forum komunitas belajar seperti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), sebagai nara sumber bahkan guru penggerak bisa menjadi pengawas yang tugas utamanya adalah melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap guru, kepala sekolah, dan sekolah. Guru penggerak Kabupaten Lombok Barat telah membentuk wadah yang diberi nama “Komunitas Praktisi Guru Penggerak Kabupaten Lombok Barat” dengan ketuanya Bapak Sudomo guru penggerak SMPN 3 Lingsar.

Besarnya pengaruh kompetensi kepemimpinan terhadap kompetensi manajerial guru penggerak SMP Kabupaten Lombok Barat, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sugiyarta dkk., 2020). Di Karisidenan Semarang yang menemukan bahwa guru penggerak mampu menggerakkan komunitas, terampil, kompetensinya cukup lengkap, sebagai inspirator dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Aditya Darma dan Kristian Arimana sebagai penulis modul 1.2 . tentang Nilai dan Peran Guru Penggerak. Beliau mengatakan bahwa Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif, dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Pendidikan guru penggerak dan kompetensi kepemimpinan berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap kompetensi manajerial guru penggerak SMP kabupaten Lombok Barat tahun 2022. Taraf signifikan dan simultannya adalah 0,971 artinya pengaruh secara bersama-sama sangat kuat. Hal ini membuktikan yang diterima adalah hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dan simultan antara pendidikan guru penggerak dan kompetensi kepemimpinan terhadap kompetensi manajerial guru penggerak SMP Kabupaten Lombok Barat. Berdasarkan angka R Square sebesar 0,971 menunjukkan prosentase sumbangan variabel independent

(pendidikan guru penggerak dan kompetensi kepemimpinan) terhadap variabel dependent (kompetensi manajerial) sebesar 97,1 % atau variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan 97,1 % variabel dependent. Sedangkan sisanya 2,9 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

Menurut [Mansyur \(2022\)](#) kepemimpinan memberikan pengaruh terhadap orang-orang untuk berbagai kebutuhan akan perubahan. Besarnya pengaruh pendidikan guru penggerak dan kompetensi secara signifikan dan simultan terhadap kompetensi manajerial guru penggerak Kabupaten Lombok barat sejalan kiprah yang telah dilakukan oleh guru penggerak baik secara perorangan dengan melakukan aksi nyata di sekolahnya dengan menjadi pemimpin pembelajaran, menjadi pelatih bagi guru yang lain, menjadi unsur pimpinan bahkan menjadi mentor atau pelatih bagi guru lain yang berada di luar sekolahnya. Secara organisatoris guru penggerak Lombok Barat telah melakukan kifahnya seperti Pembuatan website, media sosial, dan portofolio digital komunitas.

Agar komunitas yang dijalankan tidak dianggap ilegal, maka guru penggerak Lombok Barat melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, koordinasi dengan Bupati Lombok Barat sebagai Pembina. Dasar Hukum Komunitas Guru Penggerak (KGP) Kabupaten Lombok Barat adalah SK Dinas Dikbud Lombok Barat nomor : 821/05-GTK/DISDIKBUD/2022 tanggal 20 Januari 2022 tentang “Pembentukan Komunitas dan Penetapan Pengurus Komunitas Guru Penggerak Kabupaten Lombok Barat periode 2022-2025.” Selain itu mereka juga melakukan sinergi dengan MGMP masing-masing mata pelajaran yang ada di Lombok Barat. Dalam kegiatan MGMP guru penggerak dijadikan sebagai narasumber dan pelatih bagi guru mata pelajaran dalam rangka meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran tersebut. Guru penggerak harus memiliki kemampuan dalam memimpin, dan membuat perubahan, tanpa adanya perubahan kualitas guru, tidak akan terjadi perubahan hasil belajar peserta didik serta untuk menggapai keteterlaksanaan pendidikan yang berkualitas ([Riowati & Yoenanto, 2022](#); [Tahajudin dkk., 2023](#)).

Simpulan

Pendidikan guru penggerak berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi manajerial guru penggerak SMP kabupaten Lombok Barat tahun 2022. Taraf signifikansinya adalah 0,904 artinya pengaruhnya sangat kuat. Kompetensi kepemimpinan guru penggerak berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi manajerial guru penggerak SMP kabupaten Lombok Barat tahun 2022. Taraf signifikansinya adalah 0,919 artinya pengaruhnya sangat kuat. Pendidikan guru penggerak dan kompetensi kepemimpinan berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap kompetensi manajerial guru penggerak SMP kabupaten Lombok Barat tahun 2022. Taraf signifikan dan simultannya adalah 0,971 artinya pengaruh secara bersama-sama sangat kuat.

Daftar Pustaka

Dharma, A. (2022). *Modul 1.2 Nilai-Nilai dan Peran Guru Penggerak*. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.

- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82-88.
<http://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme/article/view/1876>
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31-42.
<https://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/JPM/article/view/90>
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan solusi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru: sebuah kajian pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 123-132.
<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>
- Jannah, M. (2020). *Faktor penghambat guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar* [Fakultas Ilmu Sosial].
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13.
<https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/765>
- Mansyur, A. R. (2022). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak. *Education and Learning Journal*, 2(2), 101-109.
<https://pdfs.semanticscholar.org/2db5/52739309aeb828dcddd9eb8618f192e510e5.pdf>
- Mulyana, M. (2010). Manajemen sumber daya manusia (sdm) ritel dalam meningkatkan kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 10(2), 164-170.
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran guru penggerak pada merdeka belajar untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 1-16.
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/3393>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/7959>
- Silalahi, U. (1992). *Studi tentang ilmu administrasi: Konsep, teori dan dimensi*. SINAR BARU.
- Sugiyarta, S., Prabowo, A., Ahmad, T. A., Siroj, M. B., & Purwinarko, A. (2020). Identifikasi kemampuan guru sebagai guru penggerak di karesidenan Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(2), 215-221.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/26919>
- Surahman, S., Rahmani, R., Radiana, U., & Saputra, A. I. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 376-387.
<https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/667>

- Sutanto, P. (2020). *Buku Saku Merdeka Belajar, Prinsip dan Implementasi pada Jenjang Pendidikan SMA*. Kemdikbud.
- Syahril, I. (2020). *Guru Penggerak Sebagai Pendorong Transformasi Pendidikan Indonesia*. Kemdikbud.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/07/kemendikbud-luncurkan-merdeka-belajar-episode-5-guru-penggerak>
- Tahajudin, D., Rokmanah, S., & Putri, C. H. (2023). Optimalisasi Guru Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Guru Penggerak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1967-1972.
<http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/1631/972>
- Yokoyama, Y., Nadeak, B., & Sihotang, H. (2023). Implementasi Kompetensi Guru Penggerak Dalam Menerapkan Merdeka Belajar SMK Di Tana Toraja. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(2), 187-200.
<http://ejournal.fkipuki.org/index.php/jdp/article/view/176>
- Yusro, A. C., Yusuf, I., Widyaningsih, S. W., & Pratiwi, H. Y. (2023). Profil Pedagogical Content Knowledge (PCK) calon guru profesional bidang fisika. *Proceedings Series of Educational Studies*, 344-349.